

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI REMO BOLET MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO

Ike Restuti Kusuma Ningrum

NIM : 102134239

Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya

Dra. Retnayu Prasetyanti, M.Si.

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Seiring perkembangan jaman, memungkinkan kesenian tradisional akan mengalami kepunahan dengan adanya kesenian modern yang masuk pada ruang lingkup kesenian tradisional. Salah satu upaya yang tepat untuk melestarikan dan pengembangan kesenian dengan cara memasukkan kesenian dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran tentu saja menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Seperti halnya yang dilakukan pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong yang menggunakan metode tutor sebaya dalam penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet, (2) pelaksanaan metode tutor sebaya pada pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet dan (3) Hasil belajar setelah menerima materi tari Remo Bolet melalui metode tutor sebaya. Pembelajaran ekstrakurikuler tersebut menggunakan tari Remo Bolet sebagai materi pembelajaran.

Sebagai strategi untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan instrumen angket dan instrumen lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian bahwa pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet di SMP Negeri 1 Dawarblandong menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dengan cara dibentuk menjadi beberapa kelompok. Berdasarkan penelitian, siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet melalui metode tutor sebaya, siswa lebih senang, nyaman dan antusias dalam pembelajaran. Hasil ini ditunjukkan pula dengan adanya hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet melalui metode tutor sebaya. Dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet, 27 siswa berhasil mendapatkan nilai diatas rata-rata (tuntas) dan 3 siswa mendapat nilai dibawah rata-rata (belum tuntas), sehingga prosentase ketuntasan siswa adalah 90% dan berada pada tingkatan baik sekali atau optimal.

Kata Kunci: pembelajaran, ekstrakurikuler, tari remo bolet, metode tutor sebaya

I. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai beraneka ragam kesenian khususnya kesenian tradisional yang pada dasarnya mendukung kesenian nasional. Jumlah dan macam dari kesenian tersebut sangatlah beragam. Kesenian-kesenian itu menjadi budaya lokal pada masing-masing wilayah di Indonesia.

Seiring perkembangan jaman, memungkinkan kesenian tradisional akan mengalami kepunahan dengan adanya kesenian modern yang masuk pada ruang lingkup kesenian tradisional. Salah satu upaya yang tepat untuk melestarikan dan pengembangan kesenian dengan cara memasukkan kesenian dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adikuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik. 2008:3).

Salah satu faktor yang ada diluar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi dan menghasilkan belajar yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu saja menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing cabang seni yang bersangkutan. Salah satu contoh misalnya adalah seni tari.

Seni tari lahir karena dorongan dari dalam diri manusia, yang diungkapkan melalui gerak. Gerak tubuh merupakan materi baku dari tari, maka secara spesifik dan karakteristik seni tari lebih mengandalkan pada keterampilan teknik gerak tubuh. Dengan demikian sebuah tarian dapat dilakukan oleh setiap orang, namun ada pula tarian yang membutuhkan keahlian secara khusus sehingga hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki keahlian khusus pula. Permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran seni adalah penyampaian materi. Seni tari lebih mengandalkan keterampilan atau praktek. Sedangkan yang banyak dilakukan di sekolah-sekolah saat ini hanya memberikan apresiasi seni tari saja.

SMP Negeri 1 Dawarblandong adalah salah satu sekolah yang memiliki kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Dawarblandong banyak memiliki prestasi terutama dalam bidang seni. Siswa di SMP Negeri 1 Dawarblandong diberikan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia luar dalam bidang seni tari.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan di sekolah (Tim Pustaka Yustisia. 2008:213).

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa (Sutikno. 2014:26). Materi yang sedang diajarkan pada pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Dawarblandong pada semester ini adalah tari Remo Bolet.

Siswa di SMP Negeri 1 Dawarblandong yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler yang berjumlah 30 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas VII masih dalam tahap pembelajaran materi Remo Bolet. Sedangkan untuk yang kelas VIII sudah menerima materi tari Remo Bolet saat masih kelas VII, sehingga kelas VIII sudah menguasai dan hafal materi tari Remo Bolet.

Kondisi kompetensi siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet, ternyata ada beberapa siswa yang pernah mendapatkan materi tari Remo Bolet ketika di Sekolah Dasar (SD). Penguasaan materi yang didapat ketika di SD meliputi hafalan gerak, teknik gerak, irama dan penjiwaan. Untuk hafalan siswa sudah dalam kategori sangat baik, tetapi untuk teknik gerak, irama gerak, dan penjiwaan masih dalam kategori kurang. Sehingga siswa yang sudah mendapatkan materi tari Remo Bolet ketika di SD, di jenjang SMP mereka juga masih dalam tahap belajar. Berdasarkan kompetensi siswa yang sudah bisa tari Remo Bolet sejak SD, maka hal ini memberikan keuntungan bagi strategi pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Dawarblandong, karena dengan keterampilan tari Remo Bolet yang sudah dimiliki oleh sebagian siswa kelas VII, maka akan mempermudah dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet. Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut, maka guru menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

Metode yang digunakan guru ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong sangat menarik, karena metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam strategi pembelajaran. Berbagai macam cara digunakan siswa yang berperan sebagai tutor dalam belajar tari Remo Bolet untuk membantu teman yang kurang mampu dalam materi tari Remo Bolet. Cara yang digunakan oleh para tutor tersebut yaitu dengan cara mengulangi ragam-ragam gerak tari Remo Bolet dengan hitungan, cara lainnya yaitu dengan menarikan tari Remo Bolet dengan iringan musik satu kali diawal latihan dan selanjutnya menggunakan hitungan tiap ragam gerak. Ada pula yang menggunakan cara pola lantai, yaitu menghafalkan gerak tari Remo Bolet dengan membentuk formasi atau pola lantai. Cara yang satunya yaitu dengan menarikan tari Remo Bolet dari awal sampai akhir diiringi musik dan dilakukan begitu

seterusnya. Dari berbagai cara yang dilakukan oleh para tutor sudah terlihat jelas bahwa ada perbedaan kemampuan para tutor dalam mengajari teman kelompok. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka ditemukan sebuah judul untuk penelitian yaitu “Pembelajaran Ekstrakurikuler tari Remo Bolet Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet di SMPN 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto?, (2) Bagaimana metode tutor sebaya yang dilaksanakan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet di SMPN 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto?, (3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerima materi tari Remo Bolet dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMPN 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. (2) Mendeskripsikan metode tutor sebaya yang dilaksanakan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dawarblandong setelah menerima materi tari Remo Bolet dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2008:57).

Pembelajaran seni tari memberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, dan fungsi tari, serta konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan, pertunjukan, dan apresiasi seni tari. Melalui seni tari, siswa dapat memahami berbagai nilai dalam kebudayaan dan berkomunikasi secara sosial. Siswa juga dapat mengeksplorasi bidang-bidang pelajaran lain melalui seni tari (Kurikulum 2004. 2003:14).

Tari Remo Bolet diciptakan oleh seniman ludruk bernama Sastro Bolet Amenan yang lahir di Tawang Sari tahun 1942. Karakter gerak tari Remo Bolet yaitu santai, tegas dan kuat, karena bertemakan perjuangan sebagai pembangkit dan pengobar semangat untuk melawan

penindas terhadap rakyat. Menurut Nasrul Ilahi, seorang pengamat seni dan budayawan Jombang. Boletan merupakan karya tari yang ekspresif dan inovatif (Dewan Kesenian Jombang Komite Sastra, edisi 2/TH II/2011). Dalam tari Remo Bolet terdapat tujuh gerakan dasar yaitu iket, tendang, tusuk, ukel, tumpang tali, ulat-ulat, dan sembah (Shintawati. 2012:2).

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad. 2009:3). Media dalam sebuah pembelajaran diperlukan untuk penyampaian materi dan juga untuk meningkatkan kejelasan pembahasan sebuah materi.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Tim Pustaka Yustisia. 2008:213).

Fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: Pengembangan, Sosial, Kreatif, Persiapan karir. Prinsip ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: Individual, Pilihan, Keterlibatan aktif, Menyenangkan, Etos kerja, Kemanfaatan sosial, Visi dan Misi Ekstrakurikuler

1) Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2) Misi

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok (Tim Pustaka Yustisia. 2008:213).

Menurut Etimologi tutor adalah guru pribadi, mengajar ekstra atau memberi les / pengajaran. Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode ini memanfaatkan peserta didik yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang peserta didik yang lain (Yamin. 2013:159).

Menurut Djamanah (2010:25) mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Tutor dapat diterima / disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- (2) Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- (3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan
- (4) Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut (Djamanah. 2010:105-107):

1) Istimewa/maksimal

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

2) Baik sekali/optimal

Apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3) Baik/minimal

Apabila bahan ajar yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh siswa.

4) Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang hasilnya berupa kata-kata atau gambar yang dideskripsikan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang hasil datanya berupa angka.

Menurut Sugiyono (2012:8-9), mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga (Arikunto. 2006:129), yaitu:

1. Person

Sumber data person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data person yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler seni tari, guru seni budaya, dan Kepala SMP Negeri 1 Dawarblandong.

2. Place

Sumber data place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain. Sumber data place dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong.

3. Paper

Sumber data paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data yang diperoleh melalui paper dalam penelitian ini adalah nama-nama siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong, nama-nama guru pengajar di SMP Negeri 1 Dawarblandong, Data KTSP SMP Negeri 1 Dawarblandong, gambar atau foto kegiatan proses belajar mengajar dan denah sekolahan SMP Negeri 1 Dawarblandong.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono. 2012:224). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

1. Observasi

Pada proses pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan Observasi Non Partisipan (Non Participant Observation). Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan situasi sosial yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012:145). Observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto meliputi sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet, dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari remo bolet melalui metode tutor sebaya.

2. Wawancara

Menurut Hartono (2001:60) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara tidak terstruktur

Pada penelitian ini wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru ekstrakurikuler seni tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong

b. Wawancara terstruktur

Wawancara ini dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Dawarblandong, guru Seni Budaya dan guru ekstrakurikuler seni tari untuk mendapatkan data yang lebih lengkap sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan lancar

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen dalam penelitian ini sangat diperlukan karena sangat berguna dalam memperoleh catatan tentang kejadian nyata tentang situasi di sekitar subjek penelitian. Adapun jenis dokumen yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah:

a. Foto

Dokumentasi yang berupa foto adalah ruang pembelajaran ekstrakurikuler yaitu ruang multimedia, fasilitas ekstrakurikuler seni tari, beberapa foto saat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet dari tiap-tiap kelompok tutor sebaya, foto visi dan misi sekolah, dan foto sekolah SMP Negeri 1 Dawarblandong.

b. Data

Dokumentasi yang berupa data adalah data tentang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan dijadikan subjek penelitian dan data-data yang lain yang

mendukung berlangsungnya penelitian seperti data KTSP SMP Negeri 1 Dawarblandong dan data staf pengajar SMP Negeri 1 Dawarblandong .

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian (Hartono. 2011:58). Instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang sudah diketahui (Hartono. 2011:59-60). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dilihat dari cara menjawab yaitu menggunakan angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah sebuah kuesioner dimana peneliti sudah menyediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamat. Lembar observasi tersebut adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar keaktifan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet melalui metode tutor sebaya.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis data kuantitatif

Untuk menganalisis data kuantitatif yaitu dari nilai hasil belajar yang menggunakan rumus:

$$NA = \frac{SD}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

SD : Skor Diperoleh

N : Jumlah Skor Maksimal

(Arikunto. 2013:298)

Perhitungan yang dilakukan secara penjabaran bisa ditentukan setelah penilaian secara perhitungan telah dihitung. Penilaian secara penjabaran dideskripsikan dengan huruf A = 80 – 90, B = 70 – 79, C = 60 – 69, D = 50 – 59.

Menghitung prosentase ketuntasan kelas berdasarkan nilai KKM

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Damayanti. 2012:63)

b. Analisis data kualitatif

Untuk menganalisis data kualitatif yaitu dari pengamatan dan angket. Data yang diperoleh dari pengamatan dilakukan penilaian dengan ketentuan A = sangat baik, B = baik, C = cukup baik dan D = kurang baik. Setelah dilakukan penilaian pengamatan terhadap aktivitas siswa, maka nilai tersebut dideskripsikan dengan kata-kata. Sedangkan data yang diperoleh dari angket dideskripsikan berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak geografis SMP Negeri 1 Dawarblandong berada di daerah perbatasan antara Kabupaten Mojokerto tepatnya di Kecamatan Dawarblandong yang berbatasan dengan kabupaten Lamongan dan kabupaten Gresik. SMP Negeri 1 Dawarblandong terletak di samping jalan raya yang tidak jauh dari pusat kecamatan.

a. Visi Sekolah : Berprestasi, Berbudaya, Berdasar Iman dan Takwa”

Indikator

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Unggul dalam ketenagaan.
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran.
- 4) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- 5) Unggul dalam kelulusan
- 6) Unggul dalam mutu kelembagaan dan manajemen
- 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.
- 8) Unggul dalam pengembangan penilaian

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan serta daya saing tinggi.
- 3) Mewujudkan sistem pendidikan transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- 4) Mewujudkan pengembangan kurikulum.
- 5) Mewujudkan standar proses pembelajaran.
- 6) Mewujudkan peningkatan kompetensi lulusan.
- 7) Mewujudkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Mewujudkan pengembangan standar prasarana dan sarana pendidikan.
- 9) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan.
- 10) Mewujudkan standar pembiayaan pendidikan.
- 11) Mewujudkan standar penilaian pendidikan.

Menurut Tim Pustaka Yustisia (2008:213) bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto memiliki program pembelajaran ekstrakurikuler lebih dari sepuluh macam pembelajaran ekstrakurikuler

1. Guru

Menurut Djamanah (2010:112) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru merupakan perantara antara siswa dengan materi pembelajaran. Bahkan guru juga dapat diibaratkan sebagai media dalam proses belajar mengajar. Guru ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto adalah P.Setudi Raharjo lahir di Wonogiri, 15 Februari 1958. Alamat tempat tinggal pak Setudi berada di Losari gang 5 Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Pendidikan terakhir pak Setudi di STKW (Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta) jurusan seni tari. Pak Setudi melatih tari di kegiatan ekstrakurikuler sejak tahun 2003 sampai sekarang.

2. Siswa

Siswa merupakan orang yang mendapatkan ilmu pengetahuan dari komponen pengajaran. Ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto diikuti oleh 30 siswa dari kelas VII.

3. Materi

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa (Sutikno. 2014:26). Materi ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong pada semester genap atau semester dua ini adalah tari Remo Bolet. Materi ekstrakurikuler seni tari tidak semata-mata diberikan tanpa alasan. Materi ekstrakurikuler diberikan karena tari Remo Bolet adalah salah satu tari yang sering dipertunjukkan di Kabupaten Mojokerto.

4. Metode Pembelajaran

Setiap kegiatan proses pembelajaran perlu diadakannya sebuah metode untuk memberikan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Hamalik (2010:63) tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan materi tersebut. Untuk meningkatkan kualitas potensi siswa yang sudah mempunyai kemampuan dari tingkat Sekolah Dasar, maka Pak Setudi memberikan sebuah metode pada pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet di SMP Negeri 1 Dawarblandong. Fenomena tersebut membuat proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu pembelajaran dimana siswa yang lebih pandai dari temannya membantu dan mengajari teman lain yang belum bisa terhadap suatu materi.

Waktu adalah komponen lainnya dalam strategi. Dalam strategi pembelajaran harus dipertimbangkan pembagian waktu yang akan digunakan dalam setiap fase pembelajaran (Kurniawan. 2011:41). Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Dawarblandong dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Waktu pertemuan tersebut pada Kamis dan Sabtu pukul 13.00 – 15.00 WIB. Tempat yang disediakan oleh SMPN 1 Dawarblandong Mojokerto pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah ruang multimedia yang terletak di ujung belakang sekolah. Ruangan tersebut dapat menampung berjumlah 30 siswa.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pelaksanaan metode tutor sebaya yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong tidak langsung dibentuk beberapa kelompok, tetapi guru menyaring kemampuan siswa kelas VII yang bisa dijadikan tutor dalam kelompok dengan cara meminta seluruh siswa kelas VII untuk menari tari Remo Bolet dengan posisi yang berada didepan adalah siswa yang sudah bisa tari Remo Bolet. Pak Setudi memilih

beberapa siswa untuk dijadikan tutor dengan beberapa pertimbangan antara lain adalah siswa yang sudah bisa materi tari Remo Bolet dan siswa yang punya keberanian dalam membimbing temannya dalam belajar tari Remo Bolet. Alasan yang dikemukakan pak Setu sejalan dengan pendapat Arikunto (1986:62).

Setelah tersaring beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menari tari Remo Bolet, guru membagi siswa kelas VII dalam empat kelompok kecil dengan cara acak. Menurut Kurniawan (2011:126-128) berdasarkan banyaknya orang yang terlibat dalam sistem pembelajaran kelompok, sistem pembelajaran ini dibedakan menjadi beberapa yaitu two person group, kelompok kecil (Small group), dan kelompok besar. Pada pembentukan kelompok yang digunakan untuk melaksanakan metode tutor sebaya di SMP Negeri 1 Dawarblandong adalah kelompok kecil (small group) yaitu pembelajaran kelompok terdiri dari tiga hingga delapan orang. Kelompok yang dibentuk dalam ekstrakurikuler tari Remo Bolet di SMP Negeri 1 Dawarblandong berjumlah 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari tujuh sampai delapan siswa.

Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Pada Masing-Masing Kelompok

1. Kelompok 1

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari Remo Bolet pada kelompok pertama yang dilakukan tutor bernama Shcera. Shcera melatih teman kelompok dengan cara mengulangi ragam gerak tari Remo Bolet disertai dengan hitungan sampai kelompok tersebut benar-benar kompak. Teknik pengajaran yang dilakukan Schera adalah dengan menarikan beberapa ragam gerak sampai teman kelompoknya dapat dan hafal kemudian dilanjutkan ragam gerak tari Remo yang selanjutnya.

2. Kelompok 2

Pada proses latihan kelompok dua dengan tutor Purtania, cara yang digunakan tutor untuk mengajari teman sekelompok adalah dengan cara manarikan satu tarian sampai selesai dengan musik diawal latihan dan setelah itu menarikan tari Remo Bolet tanpa musik secara berulang-ulang dengan menggunakan hitungan.

3. Kelompok 3

Kelompok tiga dengan tutor Ike Nur Kumalasarri mengajari teman sekelompoknya langsung dengan menggunakan pola lantai agar mempermudah teman sekelompok untuk menghafalkan gerak tari Remo Bolet.

4. Kelompok 4

Kelompok empat dengan tutor Shelvi Dwi dalam proses latihan dengan teman sekelompoknya menggunakan cara menari tari Remo Bolet dari awal sampai akhir secara berulang-ulang. Cara yang dilakukan Shelvi hanya mengutamakan kekompakan kelompok dalam aspek hafalan gerak.

Siswa melaksanakan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler tari Remo Bolet dalam beberapa pertemuan dengan adanya guru tari yang selalu mendampingi dan membantu jika siswanya mengalami kesulitan dalam belajar tari Remo Bolet. Setelah lima kali pertemuan ekstrakurikuler tari Remo Bolet dengan menggunakan metode tutor sebaya, dilaksanakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menerima materi tari Remo Bolet dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Penilaian dilaksanakan pada ekstrakurikuler seni tari yang hari Sabtu pukul 13.00 WIB. Teknik penilaian yang digunakan dengan cara memberi nomer dada pada setiap siswa yang sedang diuji. Siswa mempresentasikan hasil belajar materi tari Remo Bolet secara berkelompok dengan tentor berada didepan untuk membantu kelancaran penilaian. Aspek yang dinilai guru tari adalah teknik gerak, hafalan gerak, ketepatan gerak dengan iringan, ekspresi dan kekompakan. Tidak hanya dengan memberikan penilaian begitu saja, tetapi guru atau pembina juga merekam saat siswa menari dan melaksanakan penilaian. Tujuannya adalah supaya siswa bisa melihat dirinya sendiri dan bisa memperbaiki kekurangannya terutama dalam bentuk gerak tubuh saat menari tari Remo Bolet.

A. Hasil Belajar Siswa

Pada akhir proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan yang dihasilkan siswa. Sejalan dengan pendapat Djamanah (2010:105-107) bahwa Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan pak Setudi selaku guru ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong meliputi beberapa aspek penilaian, diantaranya adalah teknik gerak, hafalan gerak, ketepatan gerak dengan iringan, ekspresi dan kekompakan.

Pada penilaian ekstrakurikuler tari Remo Bolet skor tertinggi diberi nilai 90 dan paling rendah diberi nilai 50. Pak Setudi memberikan nilai tertinggi 90 dan terendah 50 karena menyesuaikan kemampuan rata-rata siswa atau kompetensi siswa kelas VII yang mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler tari Remo Bolet melalui metode tutor sebaya. Sehingga nilai standar atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk ekstrakurikuler tari Remo Bolet adalah 60. Berdasarkan data tentang ketuntasan belajar menurut Sanjaya (2008:162) yang menyebutkan bahwa sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa dan sumber daya sejalan dengan pendapat Pak Setudi selaku guru ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong yang melakukan penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler tari Remo Bolet melalui metode tutor sebaya.

Dari data yang didapat jumlah siswa yang sudah tuntas dan belum tuntas, antara lain:

Jumlah siswa yang tuntas : 27 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 3 siswa

Dari hasil penilaian, dianalisis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan penghitungan nilai rata-rata siswa terlihat bahwa hasil belajar siswa berada pada tingkatan atau taraf baik sekali atau optimal. Dikatakan taraf baik sekali atau optimal apabila materi yang diajarkan 76% - 99% dapat dikuasai oleh siswa.

Hasil Belajar Pada Masing-Masing Kelompok

a. Kelompok 1

Hasil Belajar kelompok 1

NAMA	NILAI UTS	NILAI UAS
1. Ervi Yessa F.R.	D	C
2. Schera Yophi D.A.	A	A
3. Vera Desianti. I.H	C	B
4. Mega Putri N.	D	C
5. Ratna Putri D.I.	D	C
6. Adinda Silvia W.	B	A
7. Valencya A.	C	B

Berdasarkan tabel, nilai UTS diperoleh siswa sebelum terlaksananya metode tutor sebaya. Sedangkan nilai UAS diperoleh siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya. Nilai Schera yang menjadi tutor memperoleh nilai A dari UTS sampai UAS. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan Schera sebelum menjadi tutor sudah baik sekali. Kelompok satu yang mengalami kenaikan hasil belajar dengan maksimal yaitu Adinda Silvia dengan nilai A. Ervi Yessa, Mega Putri dan Ratna Putri masih mendapatkan nilai C pada ujian akhir semester yang awalnya hanya mendapatkan nilai C. Cara yang dilakukan tutor kelompok satu dapat meningkatkan hasil belajar teman sekelompoknya.

b. Kelompok 2

Hasil Belajar kelompok 2

NAMA	NILAI UTS	NILAI AKHIR
1. Enjelei Tanaya C.O	C	B
2. Purtania Wahyu S.	B	A
3. Ajeng Novita S.	C	C
4. Umi Habibah	C	C
5. Indra Nursita H.	D	D
6. Kireina Giti L.	B	A
7. Windy K.	C	C

Berdasarkan tabel, nilai UTS diperoleh siswa sebelum terlaksananya metode tutor sebaya. Sedangkan nilai UAS diperoleh siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya. Nilai Purtania yang menjadi tutor memperoleh nilai B saat UTS dan nilai A saat UAS. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan Purtania sebelum menjadi tutor sudah baik. Kelompok dua yang mengalami kenaikan hasil belajar dengan maksimal yaitu Kireina yang mendapatkan nilai A pada ujian akhir semester yang awalnya hanya mendapatkan nilai B. Berdasarkan nilai yang diperoleh Kireina tersebut terlihat bahwa kemampuan dari tutor hampir setara dengan kemampuan anggota kelompoknya yaitu Kireina. Cara yang dilakukan tutor kelompok dua masih kurang bisa meningkatkan hasil belajar teman sekelompoknya. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar kelompok dua yang nilai UTS dan nilai UAS mengalami ketetapan. Dari tujuh siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar hanya tiga siswa termasuk tutor kelompok dua yaitu Purtania.

c. Kelompok 3

Hasil Belajar kelompok 3

NAMA	NILAI UTS	NILAI AKHIR
1. Adissa Amartya P.	C	C
2. Ike Nur K.	A	A
3. Lisa Elida	B	A
4. Medy Utami P.W.	C	A
5. Nindya Intan K.	D	C
6. Wike Sandra P.	C	B
7. Dwi Agustinua	D	C
8. Yoarita P.	C	B

Berdasarkan tabel, nilai UTS diperoleh siswa sebelum terlaksananya metode tutor sebaya. Sedangkan nilai UAS diperoleh siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya. Nilai Ike Nur Kumalasar yang menjadi tutor memperoleh nilai A dari UTS sampai UAS. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan Ike sebelum menjadi tutor sudah sangat baik. Kelompok tiga yang mengalami kenaikan hasil belajar dengan maksimal yaitu Lisa Elida dan Medy Utami dengan nilai A. Adissa Amarty masih mendapatkan nilai C pada ujian akhir semester yang awalnya hanya mendapatkan nilai C. Cara yang dilakukan tutor kelompok tiga dalam mengajari teman kelompok dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar kelompok tiga yang nilai UTS dan nilai UAS banyak yang mengalami peningkatan nilai.

d. Kelompok 4

Hasil Belajar kelompok 4

NAMA	NILAI UTS	NILAI AKHIR
1. Nila Aprilia S.	D	C
2. Shelvi Dwi A.	B	A
3. Tri Wahyu C.	D	C
4. Desi Yusi A.	-	D
5. Yeti Elvania	-	D
6. Sofia Indah A.	D	C
7. Ayu Ditya R.	D	C
8. Elvita Minatul H.	D	C

Berdasarkan tabel, nilai UTS diperoleh siswa sebelum terlaksananya metode tutor sebaya. Sedangkan nilai UAS diperoleh siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya. Nilai Shelvi yang menjadi tutor memperoleh nilai B saat UTS dan nilai A saat UAS. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan Shelvi sebelum menjadi tutor sudah baik.. Kelompok empat yang mengalami kenaikan hasil belajar dengan maksimal hanya tutornya saja. Lima siswa dari tujuh anggota kelompok empat berhasil meningkatkan hasil belajar meskipun nilainya masih dalam kategori kurang atau C. Desi Yusi dan Yeti Elvania masih mendapatkan nilai D pada ujian akhir semester karena mereka baru mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet bersamaan dengan pelaksanaan metode tutor sebaya di SMP Negeri 1 Dawarblandong. Cara yang dilakukan tutor kelompok empat belum bisa meningkatkan hasil belajar teman sekelompoknya dengan maksimal. Hal itu terlihat dari hasil belajar yang didapat kelompok empat tidak ada yang mendapatkan nilai baik saat UAS.

Berdasarkan data instrumen atau angket yang dibagikan kepada siswa, dapat dianalisis kelebihan dan kekurangannya, antara lain:

1. Kelebihan

- a) Suasana belajar lebih santai dengan adanya canda tawa dengan teman
- b) Dapat bertanya kepada tutor tanpa rasa malu dan takut
- c) Dapat mengenal teman lebih dekat dan dapat menciptakan kebersamaan sesama teman
- d) dapat saling mengoreksi kesalahan antar teman

2. Kekurangan

- a) Tidak dapat memperbaiki teknik gerak secara detail
- b) Lebih banyak bercanda daripada belajar
- c) Kurangnya konsentrasi

Beberapa kelebihan dan kekurangan yang didapat dari instrumen penelitian yang berupa angket sejalan dengan kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan Djamanah (2010:26-27) yaitu dapat mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial dan ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut. Sedangkan untuk kekurangan metode tutor sebaya yang sejalan dengan pendapat Djamanah (2010:27) yaitu siswa yang dibantu sering belajar kurang serius.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet melalui metode tutor sebaya di SMP Negeri 1 Dawarblandong dapat ditarik kesimpulan berdasarkan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Guru ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Dawarblandong adalah pak Setudi Raharjo yang memiliki pekerjaan utama sebagai staff Sie. Kebudayaan di Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. Siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet berjumlah 30 siswa. Jika dihitung menggunakan prosentase, siswa perempuan yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seni tari adalah 22,5% dari jumlah keseluruhan siswa perempuan kelas VII. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet disesuaikan dengan kompetensi siswa kelas VII yang sudah bisa tari Remo Bolet sejak masih duduk di SD. Metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya, yaitu metode dimana siswa yang lebih pandai dari temannya membantu teman lain yang belum bisa terhadap materi. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari adalah setiap hari Kamis dan Sabtu pukul 13.00-15.00 WIB. Ruang yang digunakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler adalah ruang Multimedia dengan beberapa fasilitas seperti cermin, VCD Player, televisi dan sound.
2. Empat kelompok kecil yang dibentuk guru ekstrakurikuler memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengajari teman kelompoknya dalam belajar tari Remo Bolet. Cara yang digunakan oleh para tutor tersebut yaitu dengan cara mengulangi ragam-ragam gerak tari Remo Bolet dengan hitungan, cara lainnya yaitu dengan menarikan tari Remo Bolet dengan iringan musik satu kali diawal latihan dan selanjutnya menggunakan hitungan per ragam gerak. Ada pula yang menggunakan cara pola lantai, yaitu menghafalkan gerak tari Remo Bolet dengan membentuk formasi atau pola lantai. Cara yang satunya yaitu dengan menarikan tari Remo Bolet dari awal sampai akhir diiringi musik dan dilakukan begitu seterusnya.
3. Akhir dari pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet diadakan sebuah penilaian dengan menggunakan beberapa aspek penilaian antara lain teknik gerak, hafalan, ketepatan gerak dengan iringan, ekspresi dan kekompakan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari Remo Bolet 27 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Jika dihitung dengan menggunakan prosentase rata-rata nilai siswa dari 30 siswa adalah 90%. Prosentase tersebut berada ada taraf baik sekali atau optimal karena nilai ketuntasan minimal yang digunakan dalam penilaian ini adalah 60.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pendidikan kesenian khususnya seni tari, maka diharapkan dari hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh masukan untuk dijadikan pedoman dan bahan pemikiran dalam mengembangkan dan menyampaikan materi khususnya tari Remo Bolet.
2. siswa diharapkan lebih giat dan tekun berlatih untuk mencapai hasil yang baik. Selain itu juga memberikan suasana belajar yang kondusif supaya pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Tentang Pendidikan Seni*.
- Djamarah, Syaiful B. Dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handyaningrum, Warih. 2011. *Telaah Kurikulum*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Nusa Media.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobri. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holostica.
- Tim Penyusun. 2010. *Kurikulum SMP Negeri 1 Dawarblandong*. Mojokerto: Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: UNESA Press.
- Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Tim Pustaka Jawatimuran. 2011. Dewan Kesenian Jombang Komite Sastra edisi 2/TH II/2011. Jombang.

Yamin, Martinis. 2013. Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (GP Press Group).